

## Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Berupa Puding Alpukat Sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bagi Balita Stunting

Dwi Nur Siti Marchamah<sup>1\*</sup>, Wahyu Eko Giri Kusumo<sup>2</sup>, Sururim Maudlunah<sup>3</sup>, Fitra Khoirizza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [dwinurs.ma@ivet.ac.id](mailto:dwinurs.ma@ivet.ac.id)

### Abstract

Dusun Jambon has abundant agricultural products, but there is still the problem of stunting toddlers. The results of the fishbone analysis include lack of family attention, poor parenting patterns, poor economy, cadres and health workers lacking regular monitoring, and lack of creativity in providing local supplementary food. The aim of the service is the use of local food commodities in the form of avocado pudding as additional food for stunted toddlers. The service team carried out data collection on local plant types that provide nutritional sources and provided training in making additional food preparations using local ingredients. The service team counted calories and made an avocado pudding recipe. After that, providing avocado pudding and door-to-door counseling to mothers of stunted toddlers regarding the benefits of avocado pudding to improve the nutrition of stunted toddlers. The innovation in avocado pudding is because avocado is one of the local crops that is easy to obtain and use. Avocados contain nutrients and vitamins that are good for consumption by stunted toddlers. It is hoped that these efforts will be able to reduce the incidence of stunting and restore good nutritional status to the community in Dusun Jambon.

**Keywords:** avocado pudding; local food; supplementary feeding; stunting

### Abstrak

Dusun Jambon memiliki hasil tani melimpah, namun masih terdapat masalah balita stunting. Hasil analisis *fishbone* meliputi: kurangnya perhatian keluarga, pola asuh kurang baik, ekonomi yang kurang, kader dan tenaga kesehatan kurang memantau secara berkala, dan kurangnya kreativitas dalam membuat pemberian makanan tambahan lokal. Tujuan pengabdian yakni pemanfaatan komoditas pangan lokal berupa puding alpukat sebagai pemberian makanan tambahan bagi balita stunting. Tim pengabdian melakukan pendataan jenis tanaman lokal sumber gizi, dan pelatihan pembuatan olahan makanan tambahan berbahan dasar lokal. Tim pengabdian menghitung kalori dan membuat resep puding alpukat. Setelah itu memberikan puding alpukat, dan penyuluhan secara *door to door* pada ibu balita stunting mengenai manfaat puding alpukat guna memperbaiki gizi balita stunting. Inovasi puding alpukat dikarenakan alpukat merupakan salah satu hasil panen warga lokal yang mudah didapatkan dan dimanfaatkan. Alpukat memiliki kandungan nutrisi dan vitamin yang baik untuk dikonsumsi oleh balita stunting. Upaya tersebut diharapkan mampu menekan kejadian stunting dan mengembalikan status gizi yang baik pada masyarakat di Dusun Jambon.

**Kata Kunci:** pangan lokal; pemberian makanan tambahan (PMT); puding alpukat; stunting

Accepted: 2024-05-21

Published: 2024-07-12

## PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada balita bukan hanya dikarenakan oleh kandungan gizi dalam makanan yang kurang saja, namun juga dapat disebabkan terjadinya gangguan kesehatan. Hal itu dapat mengakibatkan keinginan makan menjadi berkurang dan daya tahan tubuh menurun sehingga rentan diserang penyakit. Oleh karena itu balita tersebut dapat mengalami defisit gizi. Menurut (Saleh et al., 2023) kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun dapat menyumbang angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak dan juga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan.

Suatu kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami hambatan, dan dialami oleh anak-anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam kurun waktu relatif lama disebut dengan istilah stunting. Sehingga kegagalan pertumbuhan yang dialami oleh anak ini

terjadi pada tinggi badan dan berat badan yang tidak sesuai dengan usianya (Suharsih et al., 2023). Menurut (Fitriahadi et al., 2023) stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya yang terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Zufriady et al., 2022).

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia adalah mengenai status gizi balita. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, diketahui prevalensi stunting menurun dari 27,7% pada tahun 2019 kemudian pada tahun 2021 menjadi 24,4% (Sinaga et al., 2023). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyebutkan bahwa angka stunting pada balita sebesar 21,6%, dan dari waktu ke waktu semakin menurun hingga mencapai 14%.

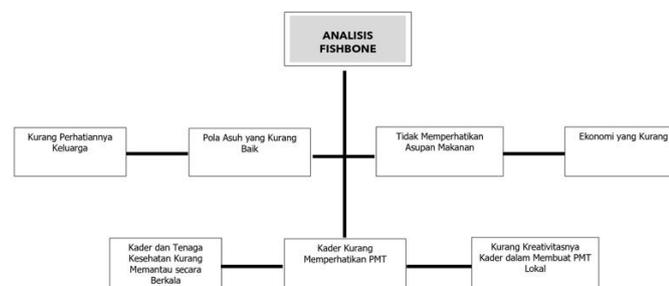
Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak semenjak dalam kandungan. Stunting tidak hanya menghambat potensi individu namun juga pengembangan sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kasus stunting perlu dicegah dengan pemberian edukasi kepada masyarakat dan melakukan intervensi gizi spesifik seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan ibunya (Nur Agustina Mardiana et al., 2022).

Dusun Jambon memiliki hasil tani yang sangat melimpah sehingga asupan makanan mereka sangat terjamin karena hasil panen lebih banyak untuk dikonsumsi sendiri daripada dijual. Sehingga asupan gizi mereka tercukupi, namun pada kenyataannya terdapat masalah kesehatan stunting pada balita. Berdasarkan hasil survei, desa yang memiliki angka stunting tertinggi yaitu di Dusun Jambon.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama masalah stunting pada anak, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting itu sendiri (Fitriani et al., 2022). Hal lain yang menyebabkan anak mengalami stunting yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang masalah stunting, pola asuh yang diberikan kurang baik seperti memberikan makanan kepada anak sembarangan tidak melihat baik buruknya, kedua orang tua sibuk bekerja sehingga tidak mengamati tumbuh kembang anak, serta kurang sadarnya gizi seimbang. Potensi sumber tani yang melimpah di wilayah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan bagi anak dengan cara berinovasi.

## METODE

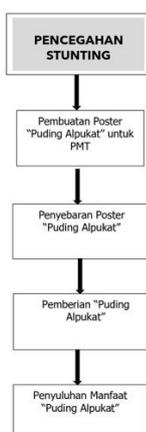
Analisis situasi yang pertama kali dilakukan untuk membuat program kerja pencegahan stunting yaitu berdiskusi dengan kader selaku *stakeholder* terkait. Setelah dilakukan diskusi selanjutnya melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan analisis *fishbone* yang bertujuan untuk mencari tahu akar penyebab masalah stunting yang ada di Dusun Jambon.



Gambar 1. Analisis Fishbone

Hasil yang didapat dari analisis *fishbone* bahwa perhatian dari keluarga merupakan hal yang harus ada karena jika anak mendapatkan perhatian yang lebih maka akan diperhatikan juga porsi makan dan asupan gizi yang dikonsumsi oleh anak. Pola asuh merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena jika pola asuh ke anak salah akan menyebabkan beberapa hal yang fatal. Contohnya yaitu pemberian makanan yang tidak semestinya, atau pemikiran orang tua tentang anak yang penting mau makan, dan tidak memperdulikan asupan makanan yang dikonsumsi. Asupan makanan yang dikonsumsi oleh anak stunting harus benar-benar diperhatikan mulai dari porsi makan, asupan buah dan sayur serta kebiasaan snack yang diberikan harus memenuhi kalori yang dibutuhkan setiap harinya. Perekonomian merupakan privasi dari setiap keluarga karena kebutuhan seseorang berbeda-beda setiap harinya. Hal ini merupakan salah satu yang tidak bisa kita kendalikan, karena kita tidak tahu ada berapa anak yang harus dicukupi gizinya untuk setiap keluarga.

Pemantauan kader dan tenaga kesehatan sangat penting karena dengan hal ini kader dan tenaga kesehatan bisa mengetahui perkembangan dari anak yang stunting. Selain itu pemantauan kader dan tenaga kesehatan perlu dilakukan karena untuk mencari tahu apakah PMT tersebut tepat sasaran atau tidak. Dalam hal ini didapati bahwa kader kurang memperhatikan menu PMT yang diberikan kepada balita stunting. Contohnya kurang diperhatikannya bahan makanan yang digunakan untuk pembuatan PMT, dan kurang memperhatikan jumlah asupan kalori yang dibutuhkan untuk balita stunting. Seperti yang kita ketahui bahwa anak kecil akan lebih tertarik dengan makanan yang unik. Oleh karena itu kreativitas dalam pembuatan PMT harus dilakukan. Karena semakin unik makanan itu dibuat maka akan membuat anak itu tertarik untuk memakannya.



Gambar 2. Pencegahan Stunting

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dalam pencegahan stunting di Dusun Jambon mencakup pembuatan poster yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua yang memiliki anak stunting. Selain itu juga terdapat informasi mengenai manfaat yang terkandung dalam buah alpukat. Poster ini berisi tentang resep puding alpukat dan jumlah kalori yang ada di dalam resep tersebut. Tim pengabdian menemui kader untuk menjelaskan tentang poster yang dibuat nantinya akan disebarluaskan melalui *whatsapp*. Selanjutnya pemberian secara langsung PMT tambahan kepada anak stunting yang didampingi oleh kader. Penyuluhan secara *door to door* kepada orang tua dari anak yang stunting. Penyuluhan ini diharapkan agar resep yang sudah disosialisasikan bisa dibuat kembali oleh orang tua.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan pendataan jenis tanaman lokal yang mengandung banyak sumber gizi. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan olahan makanan tambahan yang berasal dari bahan dasar lokal. Selain itu juga dilakukan penyuluhan pentingnya gizi anak, dan pemberian makanan tambahan. Kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan perhitungan kalori dan membuat resep pembuatan puding alpukat. Kemudian melakukan koordinasi bersama *stakeholder*, dan *sharing* mengenai masalah kesehatan yang ada di Dusun Jambon yaitu masalah stunting yang terjadi pada 3 balita. Setelah itu berdiskusi untuk rencana kegiatan penambahan PMT berupa puding alpukat, dan penyuluhan secara *door to door* pada ibu balita stunting mengenai manfaat puding alpukat guna memperbaiki gizi balita stunting di Dusun Jambon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

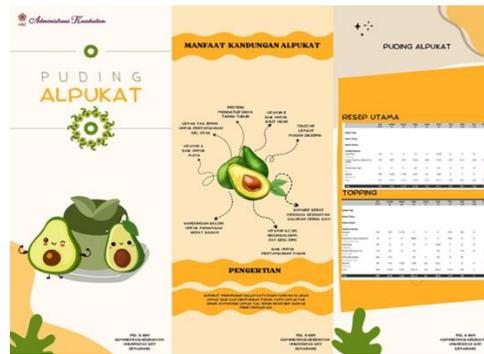
Stunting ini merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak bila dibandingkan dengan anak-anak seusianya, dan cenderung memiliki berat badan yang rendah. Stunting disebabkan oleh malnutrisi pada ibu hamil dan kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Menurut (Citrakesumasari et al., 2023) stunting terjadi karena kekurangan zat gizi yang berlangsung dalam waktu yang lama. Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan dan pola asuh yang baik pada anak. Sehingga ibu perlu dibekali tentang pencegahan stunting sejak dini.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dimana makanan tersebut biasanya diberi bahan tambahan pangan. Namun, pengetahuan masyarakat tentang bahan tambahan pangan masih kurang, baik dari segi jenis, dosis penggunaan yang sesuai maupun dampak bagi kesehatan manusia (Santi, 2023). Pemberian makanan tambahan (PMT) dengan pendekatan edukatif dapat efektif dalam mengurangi stunting. (Ginanjari & Nurmasela, 2023). PMT merupakan pemberian makanan tambahan dimana balita diberikan makanan yang bernutrisi baik untuk gizi, serta yang mengandung kalori sehingga baik untuk menambah berat badan. Menurut (Ahmad et al., 2023) balita membutuhkan pemberian makanan tambahan (PMT) dengan kandungan gizi yang cukup untuk menunjang proses tumbuh kembangnya.



Gambar 3. Poster Cara Pembuatan Puding Alpukat

Keluarga yang memiliki anak stunting mampu mengidentifikasi bahan dasar lokal untuk memproduksi makanan tambahan. Selain itu derajat kesehatan keluarga yang memiliki anak stunting meningkat, dan mulai tergerak akan pentingnya kesehatan, serta upaya penanganan stunting pada anak (Kasron et al., 2021). Inovasi pembuatan puding alpukat dan pemilihan alpukat untuk pembuatan makanan tambahan, dikarenakan alpukat merupakan salah satu hasil panen warga lokal yang mudah di dapatkan dan dapat dimanfaatkan. Alpukat memiliki kandungan nutrisi dan vitamin yang baik untuk dikonsumsi oleh balita stunting guna memperbaiki gizi mereka.



Gambar 4. Poster Manfaat Puding Alpukat

Pemberian makanan tambahan disertai dengan penyuluhan yang dilakukan secara *door to door* kepada ibu balita stunting dengan menjelaskan mengenai poster yang berisi resep dan cara pembuatan puding alpukat, manfaat alpukat dan perhitungan kalori dari resep pembuatan puding alpukat. Selain itu juga diperlukan koordinasi bersama *stakeholder* untuk memberikan makanan tambahan berupa puding alpukat.



Gambar 5. Pemberian Puding Alpukat 1

Pemantauan pertumbuhan anak secara rutin setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagl tumbuh kembang pada balita. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau buruk akan makin cepat dapat ditangani (Pohan & Pohan, 2023).

Faktor penting yang wajib menjadi perhatian besar bagi petugas kesehatan yakni status gizi pada ibu dan anak. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang baik menjadi penyebab terbesar keadaan kurang gizi pada ibu hamil dan anak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat mempengaruhi untuk status gizi pada ibu hamil dan anak menjadi lebih baik (Rosyida et al., 2021).



Gambar 6. Pemberian Puding Alpukat 2

Asupan gizi merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan secara optimal dan kesehatan di masa depan. Faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan gizi balita secara langsung, yaitu anak tidak cukup mendapatkan makanan bergizi seimbang. Masalah gizi pada balita ini dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik, salah satunya adalah dengan mendapatkan penyuluhan kesehatan (Marchamah, 2023).



Gambar 7. Pemberian Puding Alpukat 3

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak menjadi kewajiban orang tua dalam memenuhi gizi. Setelah usia enam bulan, anak sudah bisa diperkenalkan bentuk makanan tambahan pendamping ASI. Variasi makanan cepat saji menjadi tantangan utama ibu supaya tetap menggunakan bahan alami (Luaylik et al., 2023). *World Health Organization* (WHO) menetapkan formula yang diberikan pada anak yang mengalami stunting sesuai standar yakni terbuat dari bahan susu, gula, minyak, air, dan tepung. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat dibuat sendiri dari bahan-bahan yang mudah diperoleh oleh masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Bahan-bahan tersebut dapat digantikan dengan bahan-bahan makanan lokal yang mengandung asupan energi, kaya kandungan vitamin dan protein (Irwan & Lalu, 2020).



Gambar 8. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Pelatihan tentang pemberian makanan tambahan sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Pelatihan ini suatu bentuk usaha terbaik dan efektif dalam upaya pemulihan gizi balita secara optimal sehingga menambah bobot balita dan meningkatkan tumbuh kembang anak. Pelatihan pemberian makanan tambahan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga perlu adanya kesinambungan kegiatan tersebut yang pada akhirnya akan dapat menaikkan status gizi balita (Purwanti & Ningrum, 2023). Kegiatan sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diberikan kepada balita yang memiliki risiko stunting maupun balita yang menderita stunting (Ahmad, Dulahu, 2023). Kombinasi pemberian makanan tambahan dengan edukasi kesehatan pada anak usia sekolah dapat meningkatkan berat badan, status gizi dan pengetahuan kesehatan (Chahyanto et al., 2024).



Gambar 9. Dokumentasi Tim PKM di Dusun Jambon

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman orang tua balita stunting terkait dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam bentuk modifikasi berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif pada program pemberantasan stunting di desa (Ruli et al., 2023). Peserta pelatihan sudah mengetahui makanan tambahan yang bergizi dan dapat mengolah dengan baik. Makanan tambahan yang bernilai gizi baik, dapat membantu meningkatkan berat badan balita sesuai umur sehingga derajat kesehatan balita meningkat (Wayan Sugandini et al., 2023).

## KESIMPULAN

Inovasi puding alpukat dikarenakan alpukat merupakan salah satu hasil panen warga lokal yang mudah didapatkan dan dimanfaatkan. Alpukat memiliki kandungan nutrisi dan vitamin yang baik untuk dikonsumsi oleh balita stunting. Upaya penanggulangan balita stunting telah dilakukan dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding alpukat dan upaya lainnya yang bersifat pemulihan. Semua upaya tersebut diharapkan mampu menekan kejadian balita stunting dan mengembalikan status gizi yang baik pada masyarakat. Sehingga masyarakat di Dusun Jambon dapat terbebas dari masalah stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dulahu, A. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2, 14–21.
- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18442>
- Chahyanto, B. A., Hasfika, I., & Susilo, Y. (2024). Kombinasi Pemberian Makanan Tambahan Dengan Edukasi Kesehatan Pada Anak Sekolah Di Kota Sibolga. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 370–380. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1392>
- Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., Asya, N., Hasim, S. N., Kurniati, Y., & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.209>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Ginanjari, D., & Nurmasela, N. (2023). Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Undrus Binangun. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(12), 1235–1239. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i12.807>
- Irwan, I., & Lalu, N. S. (2020). Pemberian PMT Modifikasi Pada Balita Gizi Kurang Dan Stunting. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i1.7731>
- Kasron, K., Susilawati, S., & Subroto, W. (2021). PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting. *Abdi Geomedisains*, 87–91. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.207>
- Luaylik, N. F., Azizah, R. N., Saputri, E., & Fachrizi, A. R. (2023). Meningkatkan Peran Posyandu Tulip dalam Implementasi Pemberian Makanan Tambahan Homemade di Kelurahan Kolpajung, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.41>

- Marchamah, D. R. S. S. N. (2023). Penyuluhan Gizi Seimbang pada Piring Saji untuk Bayi Dibawah Lima Tahun (Balita) agar Tumbuh dan Berkembang dengan Optimal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jpma.v1i1.14>
- Nur Agustin Mardiana, Rinda Kusumawati, Elfira Oktaviani, & Aulia Adisti Meisyah. (2022). Peran Serta Dalam Pencegahan Kasus Stunting Anak Di Dusun Diwek, Kab. Jombang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3419–3424. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2071>
- Pohan, S. Y., & Pohan, A. M. (2023). Pendidikan Kesehatan Pemberian Makanan Tambahan Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Gunung Tua Jae Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.51933/jpma.v5i2.1066>
- Purwanti, T., & Ningrum, N. M. (2023). Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan pada Balita untuk Pemulihan Status Gizi Stunting dan Gizi Kurang. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.216>
- Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>
- Ruli, D., Azizah, Z., Rohimah, B., Muqorrobynal, M., & Novita, D. (2023). Nusantara Community Empowerment Review Pemberian Makanan Balita Stunting dan Gizi Kurang Bersama Anak PAUD Tunas Pelangi di Balai Desa Bluru Kidul. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), 1–6.
- Saleh, A. S., Hasan, T., & Saleh, U. K. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–53. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.129>
- Santi. (2023). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(4), 732–738. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/943>
- Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Sudharma, N. I., & Nolia, H. (2023). Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236>
- Suharsih, R., Aas Rahayu, Dhiya Agniya Fauziyani, Dian Wulandari, Fadhlur Rahman, M., Nadiva Nuraisa Putri, Padilah Nurasipa, Rendy Luqman Fauzan, Rakhma Zulfa, Rifani Putri Rengganis, & Zulkarnaen, S. S. (2023). Edukasi Makanan Sehat Dan Pemberian Makanan Tambahan Pada Rukun Warga 25 Kelurahan Cibeureum. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 169–178. <https://doi.org/10.37874/bm.v3i4.956>
- Wayan Sugandini, Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Membuat Pudding Jagung Modisco Untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan Di Desa Tegallinggah. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 12(1), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.51152>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>